

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi Uang beredar dalam arti luas (M2) pada September 2023 tercatat sebesar Rp8.440,0 triliun atau tumbuh 6,0% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh sebesar 5,9% yoy (24 Oktober 2023).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang kuasi sebesar 8,4% yoy. Perkembangan M2 pada September 2023 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada September 2023 tercatat sebesar Rp6.803,4 triliun atau tumbuh sebesar 8,7% yoy sejalan dengan perkembangan kredit produktif, setelah tumbuh 8,9% yoy pada Agustus 2023. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 6,0% yoy, meningkat dari bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,7% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 13,2% yoy.
- **Menteri Keuangan mengatakan kinerja APBN masih terjaga baik dengan mencatatkan surplus sebesar Rp67,7 triliun atau setara 0,32% terhadap PDB hingga September 2023 (25 Oktober 2023).** Surplus APBN dibentuk dari pendapatan negara yang lebih tinggi dibandingkan realisasi belanja negara. Menkeu mengungkapkan pendapatan negara pada September 2023 sebesar Rp2.035,6 triliun atau 82,6% dari target di dalam Undang-undang APBN Tahun 2023, serta tumbuh 3,1% yoy. Sementara, realisasi belanja negara telah mencapai Rp1.967,9 triliun atau tumbuh 2,8% yoy. Realisasi tersebut telah mencapai 64,3% dari total pagu anggaran dalam APBN 2023. Dengan posisi pendapatan negara dan belanja negara tersebut, APBN dalam posisi surplus Rp67,7 triliun atau 0,32% dari PDB dengan keseimbangan primer sebesar Rp389,7 triliun.
- **Hingga September 2023, pendapatan negara dari penerimaan pajak sebesar Rp1.387,8 triliun tumbuh 5,9% yoy atau 80,8% dari target APBN 2023 (25 Oktober 2023).** Sementara, penerimaan kepabeanan & cukai mengalami penurunan -15,8% atau sebesar Rp195,6 triliun serta PNBPN sebesar Rp451,5 triliun atau tumbuh 4,6% yoy. Kemudian, dari sisi belanja, Menkeu mencatat belanja negara sudah terealisasi Rp1.967,9 triliun atau tumbuh 2,8% yoy. Realisasi tersebut terdiri dari belanja pemerintah pusat Rp1.396,9 triliun atau tumbuh 2,6% yoy. Sementara transfer ke daerah Rp571,0 triliun atau tumbuh 3,3% yoy. Selain itu, keseimbangan primer juga mencatatkan surplus sebesar Rp389,7 triliun, atau naik 14,7% yoy. Kemudian, pembiayaan anggaran turun drastis Rp163 triliun dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp431,8 triliun.
- **Pemerintah memberikan insentif pajak pertambahan nilai (PPN) hingga 100% atas pembelian rumah dengan harga di bawah Rp2 miliar (25 Oktober 2023).** Kebijakan PPN DTP 100% berlaku mulai November 2023 hingga Juni 2024. Setelah itu, sejak Juli-Desember 2024 PPN DTP berlaku sebesar 50%. Selain kebijakan insentif PPN DTP, pemerintah juga akan memberikan bantuan biaya administratif bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Dari biaya sekitar Rp13,3 juta, pemerintah akan memberikan subsidi sebesar Rp4 juta. Pemerintah menjelaskan kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong industri di sektor properti atau perumahan. Sebab, produk domestik bruto (PDB) untuk sektor real estate mengalami penurunan, meski tidak signifikan yakni sebesar 0,67%. Sektor Properti mempunyai sumbangan dan multiplier-effect yang besar dalam perekonomian nasional, di mana kontribusi terhadap PDB sebesar 14-16%, dan kontribusi terhadap penerimaan perpajakan sekitar 9,3% atau sebesar Rp185 Triliun per tahun, serta menyumbang ke penerimaan daerah (PAD) sebesar Rp92 Triliun atau sekitar 31,9% dari PAD Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota.
- **Menteri Keuangan merinci APBN akan dikeluarkan sebesar Rp3,2 triliun untuk insentif baru di sektor properti (25 Oktober 2023).** Sebesar Rp2 triliun akan dihabiskan untuk penggratisan pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah (PPn DTP) atas pembelian rumah di bawah Rp2 miliar. Rinciannya yaitu Rp300 miliar pada tahun 2023 dan Rp1,7 triliun untuk tahun 2024. Lalu, APBN sebesar Rp1,2 triliun dianggarkan untuk penggratisan biaya administrasi sebesar Rp4 juta bagi rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Diperkirakan untuk Bantuan Biaya Administrasi MBR sebesar Rp300 miliar di 2023 dan Rp900 miliar di 2024.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 1,31% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.849 ke 6.759. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga melemah sebesar 1,34% ytd. Respon negatif pasar terhadap ketidakpastian keuangan global turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,42%** dari Rp15.873 ke Rp15.939 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terdepresiasi sebesar 2,35% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,20%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 101,32 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp1,04 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 12 bps ke level 7,20% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 28 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 8 bps ke posisi 6,17% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 137 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d September 2023

Uraian	APBN 2023	Realisasi s.d 31 Agustus	Realisasi s.d 30 September	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2463.0	1821.9	2035.6	82.6
I. Penerimaan Perpajakan	2021.2	1418.5	1583.3	78.3
1. Penerimaan Pajak	1718.0	1247.0	1387.8	80.8
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	171.6	195.6	64.5
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	441.4	402.8	451.5	102.3
B Belanja Negara	3061.2	1674.7	1967.9	64.3
I. Belanja Pemerintah Pusat	2246.5	1170.8	1396.9	62.2
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	814.7	503.9	571.0	70.1
C Keseimbangan Primer	(156.8)	422.1	389.7	(248.6)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(598.2)	147.2	67.7	(11.3)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.84)	0.70	0.32	
E Pembiayaan Anggaran	598.2	160.1	163.0	27.2
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-			

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 27 Oktober 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	5.51%	CCMP	20.21%	Brazil	11.47%	-122	Rice	27.2%
DXY	2.69%	NKY	18.77%	China	2.72%	-12	Rubber	13.5%
EUR	-0.94%	SPX	7.48%	Russia	15.99%	0	Gold	8.9%
PHP	-2.19%	IBOV	4.59%	India	7.34%	1	WTI	8.5%
IDR	-2.35%	SENSEX	4.45%	Italy	4.80%	17	Brent	7.8%
THB	-4.93%	JCI	-1.34%	Indonesia	7.20%	29	Nickel	0.1%
CNY	-5.32%	SHCOMP	-2.31%	Germany	2.83%	33	CPO	-12.7%
MYR	-8.79%	FBMKLCI	-3.58%	Japan	0.88%	46	Wheat	-25.5%
JPY	-13.93%	MXAPJ	-6.86%	Thailand	3.28%	65	Natural Gas	-47.6%
RUB	-29.05%	SET	-16.94%	USA	4.86%	102	Coal	-66.4%

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

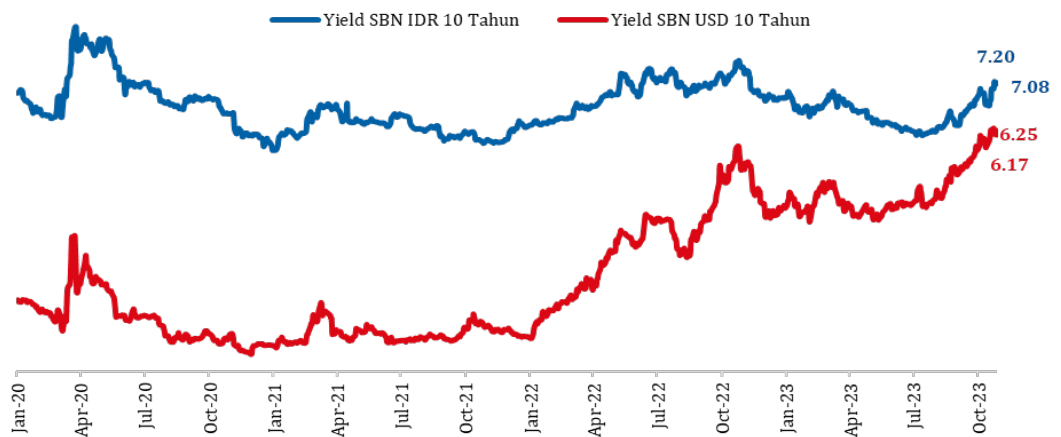
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	27-Oct-23	20-Oct-23	Sep 23	Dec 22	20 Oct-27 Oct (wow)	Sep - 27 Oct (mtd)	Dec 22 - 27 Oct (ytd)
IHSG	6 759	6 849	6 940	6 851	-1.31%	-2.61%	-1.34%
Rupiah	15 939	15 873	15 460	15 573	-0.42%	-3.10%	-2.35%
10Y Rupiah Bond Yield	7.20	7.08	6.90	6.92	12 bps	30 bps	28 bps
10Y USD Bond Yield	6.17	6.25	5.86	4.80	-8 bps	31 bps	137 bps
CDS Indo 5Y	101.32	102.24	92.56	99.57	-1 bps	9 bps	2 bps

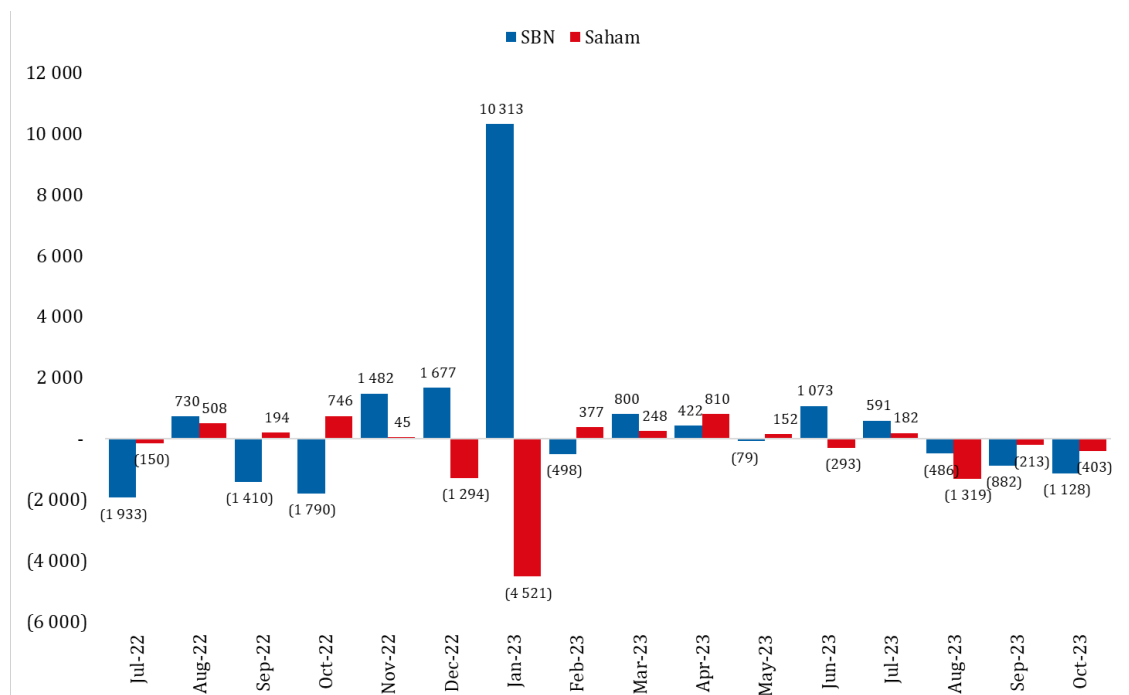
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 27 Oktober 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

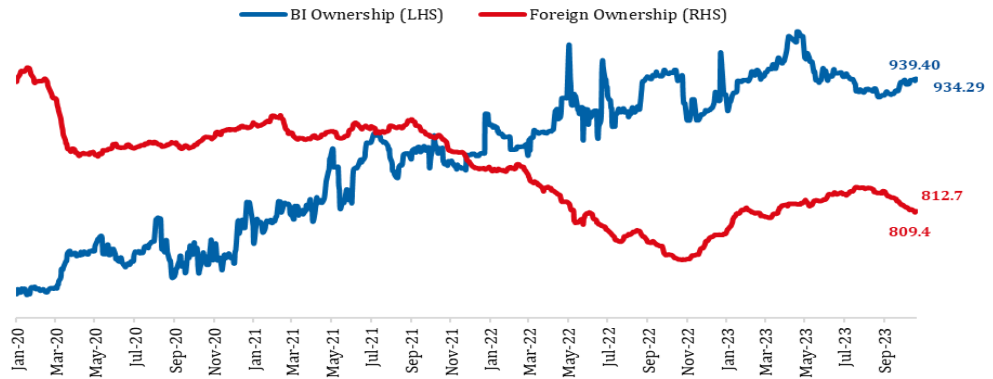
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

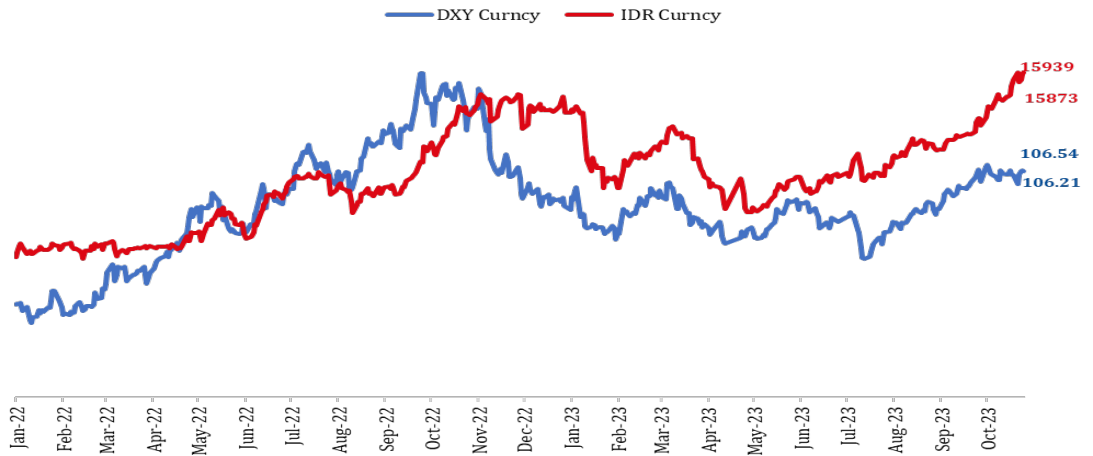
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



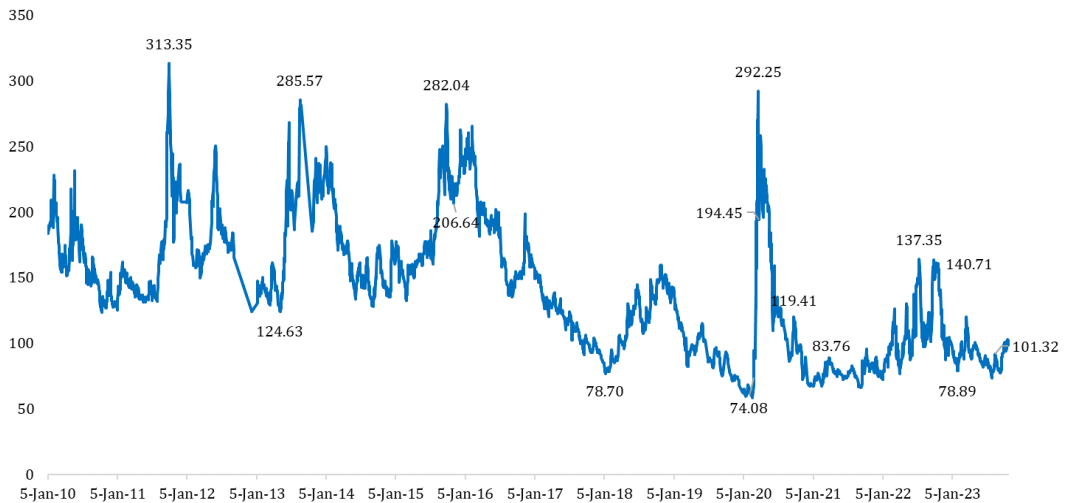
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg